



Peningkatan Partisipasi Masyarakat Di Bidang Pendidikan Melalui Kemah Bakti Dan Dakwah Mahasiswa Di Kota Padang

Jendriadi

Keywords :

Partisipasi masyarakat;
kemah bakti;
Dakwah mahasiswa;

Correspondensi Author

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
STKIP Adzkiya Padang
Jalan Durian Tarung No.93 RT
01/07 Pasar Ambacang Kuranji
Padang
Email: rumbenasli@yahoo.co.id
HP 085278218604

History Artikel

Received: 23-05-2018
Reviewed: 18-06-2018
Revised: 01-07-2018
Accepted: 21-07-2018
Published: 28-07-2018

Abstrak. Kegiatan pengabdian ini berjudul peningkatan partisipasi masyarakat di bidang pendidikan melalui kegiatan kemah bakti dan dakwah mahasiswa di kota Padang. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana partisipasi masyarakat di bidang pendidikan melalui kegiatan kemah bakti dan dakwah mahasiswa. Target yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah Ibu-ibu yang ada di kawasan kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang dengan dua kelurahan Bungus Barat dan Kelurahan Bungus Timur. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan melakukan kegiatan penyampaian materi tentang pentingnya pendidikan anak usia dini, bagaimana mendidik anak dengan kesantunan berbahasa, memilihkan jajanan yang baik untuk anak dan bagaimana memberdayakan berbagai potensi seni yang dimiliki oleh anak. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif berupa kegiatan ceramah, tanya jawab dan memberikan door prize. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah terdapat antusias masyarakat di bidang pendidikan bagi anak mereka sebagai upaya mewujudkan generasi penerus yang memiliki akhlak mulia.

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama rahmat bagi sekalian alam.hal ini dapat dipahami, bahwa dalam Islam tidak hanya memberikan azas kemanfaatan bagi umat Islam semata, namun juga bagi seluruh manusia, termasuk juga alam semesta.

Dalam hidupnya manusia memerlukan tuntunan hidup sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW. Oleh sebab itu, disini dakwah memiliki peran yang besar agar semua dapat berjalan sesuai dengan tuntunan yang telah digariskan. Dengan mencurahkan berbagai potensi yang dimiliki. Allah *Subhanallahu Wa Ta'ala* berfirman :

انْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (التوبة : 41)

Artinya : “Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”.

Aktivitas dakwah yang ada memiliki berbagai manfaat yang hampir semuanya bernilai positif seperti, kegiatan menyebarkan nilai-nilai Islam kepada umat manusia dari generasi ke generasi berikutnya, memperbaiki akhlak, mencegah merajalelanya kemaksiatan, dan berbagai tujuan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Pendidikan atau *education*, merupakan kegiatan pembimbingan yang dilakukan secara terus menerus. Maka dapat dikatakan secara arti etimologis adalah mencerminkan keberadaan

pendidikan yang berlangsung dari generasi kegenerasi sepanjang eksistensi kehidupan manusia. Secara teoretis, Suhartono, (2007:77) mengatakan bahwa pendidikan itu *pertama*; bagi manusia pada umumnya, pendidikan berlangsung sejak 25 tahun sebelum kelahiran. Pendapat itu dapat didefinisikan bahwa sebelum menikah, ada kewajiban bagi siapapun untuk mendidik diri sendiri terlebih dahulu sebelum mendidik anak keturunannya. Pendapat *kedua*; bagi manusia individual, pendidikan dimulai sejak bayi lahir dan bahkan sejak masih didalam kandungan. Memperhatikan kedua pendapat itu, dapat disimpulkan bahwa keberadaan pendidikan melekat erat pada dan di dalam diri manusia sepanjang zaman

Keluarga adalah bahagian terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran dalam memajukan dan mensukseskan pembangunan nasional. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, nenek, kakek dan anak-anak memiliki peran yang sangat besar agar terciptanya generasi penerus yang berkualitas dan siap menghadapi berbagai tantangan yang akan dihadapi di masa mendatang. Berbagai pihak dirasa juga mesti memiliki andil agar terciptanya suasana masyarakat yang berjiwa edukatif. Salah satunya adalah lembaga yang ada di perguruan tinggi tak terkecuali STKIP Adzkie yang memang semua prodi yang ada bergerak di bidang pendidikan dan keguruan.

Berbekal ciri khas yang dimiliki oleh STKIP Adzkie dengan melakukan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran serta misi lembaga STKIP Adzkie yang berada di bawah naungan Yayasan Adzkie Sumatera Barat sebagai wahana dakwah, maka terciptalah peluang besar untuk berdakwah dan mencerdaskan masyarakat luas dengan program kemah bakti dan dakwah mahasiswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah *participatif method* metode ini merupakan salah satu bagian yang paling sering digunakan dalam kegiatan penelitian kualitatif. Menurut Jendriadi (2018) bahwa *participatif methode* dikenal juga dengan PAR (*Participatory Action Research*). Seperti yang disampaikan Korey (1953) bahwa PAR merupakan proses dimana kelompok sosial berusaha melakukan studi masalah mereka secara ilmiah dalam rangka mengarahkan, memperbaiki, dan mengevaluasi keputusan dan tindakan mereka.

Menurut Affandi (2007:91) bahwa dalam PAR perlu melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis yang ada di tengah masyarakat dan konteks lain-lain yang terkait. Dalam kegiatan pengabdian ini, pihak terkait yang ikut berpartisipasi diantaranya : Pemerintah kota Padang, Camat Bungus Teluk Kabung, Lurah Bungus Barat, Lurah Bungus Timur, Dosen, karyawan dan Civitas Akademika STKIP Adzkie, Kodim Kecamatan Bungus Teluk Kabung, serta semua masyarakat yang ada di kelurahan Bungus Barat dan Bungus Timur Kecamatan Bungus Teuk Kabung. Semua memiliki peran dan kontribusi yang berbeda dalam menjadikan masyarakat Bungus Teluk Kabung yang melek Pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemah Bakti dan Dakwah Mahasiswa (KBDM) STKIP Adzkie ini merupakan bahagian dari acara menyambut dan memaknai kemerdekaan RI dan menjadi ajang pemberian pengalaman nyata kepada dosen dan mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat. kegiatan kemah bakti dan dakwah mahasiswa STKIP Adzkie diadakan pada tanggal 18-20 Agustus 2017 dengan melibatkan 185 mahasiswa STKIP Adzkie, 20 orang dosen program studi PGSD dan PG-PAUD serta 10 orang karyawan dan karyawan. Sehari sebelum kegiatan KBDM diadakan upacara bendera 17 Agustus di lapangan kompleks Yayasan Adzkie Sumatera Barat.

Tanggal 18 Agustus 2018 diadakan pembukaan oleh pemerintah kota Padang yang diwakili oleh Camat Bungus Teluk Kabung, selanjutnya peserta bersiap mendirikan tenda, sholat berjemaah dan berkunjung ke rumah-rumah warga yang ada di kelurahan Bungus Barat dan Bungus Timur untuk menghadiri kegiatan pembekalan untuk para remaja yang diisi oleh ketua komando distrik militer Bungus Teluk Kabung.

Secara rinci, berikut kegiatan Kemah Bakti dan Dakwah Mahasiswa STKIP Adzkie yang diselenggarakan di kecamatan Bungus Teluk Kabung yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat:

1. Tabligh akbar bahaya laten komunis
Komunis dan antek-anteknya memang sudah menjadi bahaya yang laten dan tengah dihadapi oleh bangsa Indonesia. awalnya ini dianggap sebagai sebuah isu semata, namun

lambat laun yang awalnya isu berubah menjadi fakta-fakta yang tidak terbantahkan. Dengan pemateri yang berdedikasi dan rekam jejak yang bagus di dunia dakwah serta menguasai sejarah, seorang Sigit Sugiharto, S.Sos.I terlihat begitu mampu membuat antusias peserta dalam mengikuti kegiatan ini.

2. Pembekalan dari komando distrik militer Bungtekar dengan tema upaya merawat NKRI

Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa, agama, budaya dan berbagai keanekaragaman yang dimiliki sudah semestinya dirawat dengan baik agar upaya disintegrasi bangsa mampu dipertahankan. Generasi muda memiliki andil yang sangat besar atas semua ini. Dengan pemateri yang kompeten di bidangnya dan menguasai audience, ratusan generasi muda yang diberikan pembekalan di masjid Bungus Barat terpukau dan antusias mengikuti kegiatan.

3. Ketuk rumah warga

Mahasiswa dan dosen begitu antusias melakukan kegiatan interaksi dengan warga dengan melakukan kegiatan ketuk rumah warga sambil berbincang dengan warga seputar pendidikan dan mengajak warga masyarakat ikut andil dalam berkontribusi di dunia pendidikan.

4. Bersih-bersih masjid dan lingkungan sekitar KBDM

Kegiatan bersih-bersih masjid melibatkan warga masyarakat dan mahasiswa serta dosen dan karyawan STKIP Adzkie. Sebagai tempat untuk berinteraksi antara hamba dengan tuhan, maka sudah selayaknyalah rumah ibadah bersih, rapi, indah dan tertata. Ratusan peserta yang ikut diarahkan dibagi kepada beberapa masjid/mushola di sekitaran perkemahan KBDM.

5. Penyuluhan tentang pendidikan anak usia dini dan pendidikan guru sekolah dasar.

Kegiatan ini merupakan kegiatan dalam rangka berbagi Pengetahuan dan kesadaran untuk memperhatikan anak-anak di usia emas dan usia dasar. Dengan menghadirkan pemateri dari berbagai dosen yang berpengalaman di bidangnya, seperti bidang Bahasa dengan tema bagaimana mengajarkan Bahasa yang baik kepada anak-anak, bidang IPA dengan tema upaya memilihkan jajanan yang baik bagi anak

agar anak terbebas dari resiko makanan yang mengandung penyakit. Di bidang seni, pemateri mengarahkan tentang upaya penyaluran berbagai berbagai bakat yang dimiliki oleh anak di bidang seni.

6. Pemberian barang-barang bekas berkualitas Kegiatan Kemah Bakti dan Dakwah Mahasiswa STKIP Adzkie ditutup dengan pemberian *door prize* serta penyerahan barang-barang bekas berkualitas kepada masyarakat sekaligus sebagai ajang untuk memberikan kontribusi dan perhatian kepada masyarakat yang berada di daerah pinggiran kota dengan kondisi perekonomian mereka yang masih dibawah rata-rata.

Selanjutnya, agar lebih lengkapnya informasi berkaitan dengan Kegiatan Bakti dan Dakwah Mahasiswa STKIP Adzkie dapat dilihat pada beberapa dokumentasi berikut ini;



Foto 1: Masjid Nurul Hidayah Kelurahan Bungus Barat Sebagai Sentral Kegiatan KBDM



Foto 2: Peserta KBDM sedang mendirikan tenda



Foto 3; peserta KBDM dan masyarakat sekitar tengah antusias mendengarkan materi tentang upaya merawat NKRI bersama Kodim Bungus Teluk Kabung Kota Padang.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari Kegiatan Kemah Bakti dan Dakwah Mahasiswa STKIP Adzkia 2017 dapat diperoleh kesimpulan bahwa KBDM telah membuktikan upaya pelibatan orang tua dan masyarakat umum di bidang pendidikan sangat efektif dan mampu menciptakan masyarakat yang peduli dengan pendidikan anak serta memiliki semangat juang yang tinggi agar anak mereka memperoleh pendampingan yang baik dalam bidang pendidikan.

Adapun saran yang penulis berikan setelah melakukan penelitian ini adalah;

1. Bagi STKIP Adzkia, agar senantiasa konsisten menjaga kegiatan ini secara berkesinambungan dalam mencerahkan dan mencerdaskan masyarakat serta berupaya memperluas kegiatan ini di tempat lain yang jauh lebih membutuhkan.
2. Bagi mahasiswa STKIP Adzkia, menjadikan kegiatan ini sebagai ajang untuk bersosialisasi dengan masyarakat luas dan melatih *soft skill* dalam berkomunikasi di lingkungan yang majemuk.
3. Bagi masyarakat, *support* yang diberikan terhaap berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh berbagai elemen telah membuktikan

bahwa apapun yang dilakukan selama dikerjakan bersama-sama *insyaallah* akan bisa terwujud.

DAFTAR RUJUKAN

Alquranul Karim. Surat Attaubah: 41

Affandi, Agus dkk. 2014. *Modul Participatory Action Research (PAR); Untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*, Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel.

Digilib.uinsby.ac.id/6640/5/Bab%202.pdf.

Jendriadi. 2018. *Model Literasi Berbasis Little Library bagi Pengentasan Buta Aksara di Kepulauan Mentawai*. Laporan Penelitian Hibah Riset Grant STKIP Adzkia

Suparlan Suhartono. 2007. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

stkipadzkia.ac.id/site/lihat-berita?id=12

Wahyu Y. 2018. tersedia: <https://lampungmedia.wordpress.com/2013/05/10/pentingnya-dakwah/>